

## BAB II

### Landasan Teori dan Hipotesis

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini :

Penelitian ini relevan dengan (Saharuddin Et al., 2016) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak”. Dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel jumlah penduduk (JP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. (2) Variabel pendidikan (PEN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. (3) Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.

Umaruddin Et al., (2018) dengan judul “ Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau”. Dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Ridho Andykha Et al., (2018) dengan judul “ Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Shinta Setya Ningrum (2017) dengan judul “ Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015 ”. Dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2011-2015. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Suripto Et al., (2020) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; (2) variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan; (3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; (4) Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini kesamaan membahas pada variabel independen yaitu jumlah penduduk, jumlah pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan variabel dependen yaitu menggunakan variabel tingkat kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif riset dimana ingin membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian yang menggunakan daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu dan menggunakan periode tahun penelitian 2017-2021.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang cukup krusial, tidak hanya tendensinya yang semakin meningkat, akan tetapi konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003). Menurut Mudrajad Kuncoro dalam Didu, S dan Fauzi, F (2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang menjadi standar atas setiap aspek kehidupan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kemiskinan menjadi tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

### **2. Teori Perangkap Kemiskinan Nurske, Meier & Baldwin**

Menurut teori tentang perangkap kemiskinan ini dikemukakan oleh Nurkse, lingkaran perangkap kemiskinan (vicious circles) adalah suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan di mana suatu negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Dalam mengemukakan teorinya Nurkse, pada hakikatnya berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu yang dapat menimbulkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang, akan tetapi merupakan penyebab pembentukan modal yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurkse mengatakan bahwa suatu negara adalah miskin karena ia merupakan negara miskin” (A Country is poor because it is poor). Menurut Nurkse, lingkaran perangkap kemiskinan merupakan penyebab timbulnya

pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanamkan modal. Untuk negara sedang berkembang, keadaan kedua faktor tersebut tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Menurut Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan yang menghalangi negara-negara sedang berkembang untuk mencapai tingkat pembangunan yang pesat, yaitu dari segi: 1. penawaran modal. 2. permintaan modal. Dari segi penawaran modal, lingkaran perangkap kemiskinan dapat dinyatakan sebagai berikut: Tingkat pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah, produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan menabung yang rendah akan menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah sehingga akan menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan modal dan dengan demikian produktivitasnya akan rendah. Dari segi permintaan modal, corak lingkaran perangkap kemiskinan mempunyai bentuk yang agak berbeda. Dari segi permintaan modal, lingkaran perangkap kemiskinan dinyatakan sebagai berikut: Di negara miskin perangsang untuk melaksanakan penawaran modal adalah rendah, hal ini disebabkan karena luasnya pasar untuk berbagai jenis barang terbatas. Terbatasnya luas pasar disebabkan karena pendapatan masyarakat rendah. Pendapatan yang rendah disebabkan karena produktivitas rendah. Rendahnya produktivitas disebabkan karena modal yang terbatas pada masa lalu, pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsangan untuk menanam modal.

Di samping kedua lingkaran perangkap kemiskinan di atas, Meier dan Baldwin, mengemukakan pula suatu perangkap kemiskinan yang lain. Perangkap kemiskinan ini timbul dari hubungan saling mempengaruhi di antara keadaan masyarakat yang masih terbelakang dan tradisional dengan kekayaan alam yang masih belum dikembangkan. Untuk mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki, dalam suatu masyarakat harus ada tenaga kerja yang mempunyai

keahlian untuk memimpin dan melaksanakan berbagai macam kegiatan ekonomi. Di negara-negara sedang berkembang kekayaan alam belumlah sepenuhnya diusahakan dan dikembangkan, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, kurangnya tenaga-tenaga ahli yang diperlukan dan karena terbatasnya mobilitas dari sumber-sumber daya. Kenyataan di berbagai negara menunjukkan bahwa makin kurang berkembang keadaan sosial ekonomi suatu negara, makin lebih terbatas jumlah sumber-sumber daya, kekayaan alam yang dimiliki belum sepenuhnya dikembangkan, dan tingkat pembangunan masyarakat tersebut adalah rendah.

Ketiga lingkaran perangkat kemiskinan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Lingkaran Kemiskinan Nurske, Meier & Baldwin



Sumber: Bagan Tiga Perangkat Kemiskinan Dari Buku Ekonomi Pembangunan, Endang Mulyani Tahun 2007

Apabila dirangkum analisis mengenai penghambat pembangunan ekonomi yang diuraikan di atas maka pada hakikatnya teori perangkap kemiskinan berpendapat bahwa:

1. Ketidakmampuan untuk mengerahkan tabungan yang cukup.
2. Kurangnya perangsang untuk melakukan penanaman modal.
3. Taraf pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat relatif rendah.

Permasalahan pokok tersebut, sesuai dengan ciri negara sedang berkembang di antaranya yaitu pendapatan per kapita rendah, makanan, pakaian dan perumahan kurang memenuhi syarat, kesehatan penduduk yang kurang baik, sektor pertanian yang kurang produktif, padahal sektor ini merupakan mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar penduduk. Beberapa karakteristik inilah yang menyebabkan negara sedang berkembang tidak mudah melaksanakan pembangunan ekonomi, sampai saat ini negara sedang berkembang tetap miskin, sehingga jurang perbedaan antara negara sedang berkembang dengan negara maju semakin lebar.

### **3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Menurut teori pertumbuhan Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Sun'an, 2015). Dalam analisis Solow dapat ditarik kesimpulan yaitu, faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Menurut Todaro terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang selanjutnya akan menambah jumlah

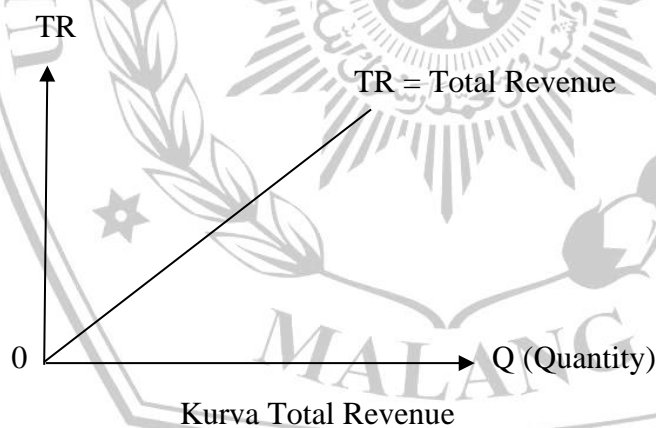
angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi yaitu berupa cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan.

#### 4. Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menenkankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual. Dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1998 : 237) :

$$TR = P \times Q$$

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber : Buku Ajar Teori Mikro (2015)

Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual. Dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 1998 : 237) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total pendapatan dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu  
(*total revenue*)

P = harga barang yang dihasilkan

Q = jumlah barang yang mampu dihasilkan

Apabila dikaitkan dalam konteks pendapatan maksimum penduduk, pendapatan dipengaruhi oleh seberapa besar gaji dan kemudian dipengaruhi oleh tingkat produktifitasnya. Dimana (P) sebagai seberapa besar gaji, kemudian (Q) sebagai tingkat produktifitas.

#### 5. Ukuran Kemiskinan

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan kemiskinan absolut Indonesia merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energi kalori yang dipergunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kebutuhan dasar lain.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi



(padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh jenis komoditi di perkotaan dan jenis komoditi di pedesaan.

Kemiskinan umumnya diukur dengan menggunakan indikator atau kriteria garis kemiskinan (*poverty line*). Adapun setiap negara atau lembaga memiliki kriteria atau ukuran garis kemiskinan yang berbeda-beda. Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran sebesar \$ 1,90 perkapita per hari yang berarti bahwa setiap orang yang pengeluarannya kurang dari angka tersebut dalam satu hari merupakan kelompok masyarakat miskin.<sup>16</sup> Sementara itu, di Indonesia dikenal Garis Kemiskinan yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis kemiskinan non-makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan

### a) **Klasifikasi Kemiskinan**

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse, 1953 dalam Mudrajat Kuncoro, (1997) secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1) **Kemiskinan Absolut**

Seseorang termasuk disebut dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Jenis kemiskinan ini untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya masing-masing.

#### 2) **Kemiskinan Relatif**

Seseorang termasuk disebut dalam golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Jenis kemiskinan ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin

besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

### 3) Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk disebut dalam golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

#### **b) Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Bank Dunia, penyebab dasar kemiskinan adalah :

- 1) Kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal;
- 2) Terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana;
- 3) Kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor;
- 4) Adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung;

### **6. Kependudukan**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi(Sukirno,2005:142).

Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat

kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk (Suparmoko,2000:256).

Menurut Maier (dikutip dari kuncoro 1997), permasalahan mendasar pembangunan ekonomi adalah jumlah penduduk, hal ini dikarenakan tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kegagalan pembangunan ekonomi yaitu menekan angka kemiskinan dan mensejahterakan rakyat.

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan habisnya sumber daya alam, hal ini akan menyebabkan permasalahan baru seperti munculnya wabah penyakit, kelaparan dan masih banyak lagi.

## **7. Pengangguran**

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua,dkk, 2019). Menurut Yanuar (2009) pengangguran adalah keadaan di mana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya.

Menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini berbeda-beda di tiap negara. Negara indonesia sendiri mengkasifikasikan umur angkatan kerja dengan batas umur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tentang hak anak.

Menurut (BPS, 2017) pengangguran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

1. Pengangguran penuh / terbuka

Orang yang termasuk angkatan kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.

2. Setengah menganggur terpaksa

Orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena sesuatu sebab di luar kemauannya karena tidak / belum berhasil memperoleh pekerjaan meskipun mereka mencari dan bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang diharapkan.

3. Setengah menganggur sukarela

Orang yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang dirasa tidak sesuai dengan pendidikannya atau upah yang lebih rendah dari yang diharapkan.

4. Orang yang bekerja kurang dari yang sebenarnya (seharusnya) dapat dikerjakan dengan pendidikan/ keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Rosa,dkk (2019) pengangguran dapat disebabkan oleh banyak hal. Penyebab-penyebab tersebut dibagi menjadi empat kategori yaitu:

a) Pengangguran friksional

Pengangguran yang muncul karena adanya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang tersedia.

b) Pengangguran struktural

Pengangguran yang muncul karena keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja tidak sesuai dengan

keterampilan pencari kerja atau tidak adanya kesesuaian lokasi antara pekerjaan dan pencari kerja. Hal ini terjadi karena perubahan selera, teknologi, pajak atau kompetisi yang mengurangi permintaan keterampilan tertentu dan menaikkan permintaan keterampilan lain.

c) Pengangguran musiman

Pengangguran karena adanya perubahan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

d) Pengangguran siklikal

e) Fluktuasi pengangguran karena siklus bisnis.

Berbagai penyebab diatas menunjukkan pengangguran ini dapat terjadi karena tidak bertemunya pasar kerja yang bertemu dengan angkatan kerja, sehingga terjadilah pengangguran. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran tersebut adalah dengan membuat angkatan kerja bertemu dengan pasar kerja.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran (Movanita, 2018) antara lain:

- A. Mendorong investasi dan ekspor untuk menciptakan lapangan kerja.
- B. Mempercepat peningkatan keahlian tenaga kerja.
- C. terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara pemberi kerja dan pekerja itu sendiri.
- D. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## 8. Indeks Pembangunan Manusia

Teori Indeks Pembangunan Manusia Menurut Todaro Smith (2011) terdapat tiga nilai inti dari pembangunan yang menjadi tolak ukur untuk memahami pembangunan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjadi manusia seutuhnya, dan kemampuan untuk memilih guna tercapainya pembangunan. Menurut Brata (2002) dalam proses pembangunan manusia baik secara intern

dan ekstern harus ada kebijakan dan diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia maka akan berdampak positif pada proses pembangunan.

Pada tahun 1990, ekonom Pakistan Mahbubul Haq dan peraih Nobel Amartya Sen dari India berpendapat bahwa pembangunan diukur tidak hanya oleh pendapatan tetapi juga oleh indikator lain, yaitu pembangunan manusia (Sofilda et al., 2016). Menurut Sen, tujuan utamanya bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi pembangunan juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan kebebasan masyarakat. Untuk menentukan kualitas hidup manusia komposisi indeks pembangunan manusia (IPM) didasarkan pada 3 indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan taraf pendapatan.

Indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur untuk memenuhi dalam pencapaian pembangunan berbasis komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia. Baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia meliputi kesehatan dan kesejahteraan maupun yang bersifat non fisik meliputi kualitas pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam pelaksanaan pembangunan IPM juga berfungsi untuk memberikan tuntunan dan pengarahan dalam menentukan prioritas perumusan kebijakan dan penentuan program pembangunan. Semakin meningkat nilai indeks pembangunan manusia maka semakin baik hasil perolehan IPM. IPM terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Indeks Harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup dapat dinikmati penduduk suatu wilayah dengan memasukkan informasi angka kelahiran dan kematian per tahun. Dan umur panjang dan sehat diukur menggunakan indikator harapan hidup pada saat lahir.

2. Indeks Pendidikan dimensi pengetahuan diukur menggunakan angka melek huruf dan lama sekolah atau tingkat partisipasi sekolah.
3. Paritas Daya Beli/purchasing power parity (PPP) yaitu dimensi hidup layak diukur menggunakan indicator pendapatan sebagai takaran daya beli. Dalam mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari survei ekonomi nasional (SUSENAS). Rumus umum yang dipakai dalam menghitung

IPM yaitu :

$$IPM = 1/3 (X1 + X2 + X3)$$

Keterangan :

X1 = Indeks Harapan”Hidup

X2 = Indeks Pendidikan”

X3 = Indeks Standar Hidup”Layak

Kriteria IPM : IPM rendah, jika  $IPM < 50$  IPM sedang, jika  $50 <$

$IPM < 80$  IPM tinggi, jika  $IPM > 80$

## **9. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

### **a) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Menurut Sadono Sukirno (1997), jumlah penduduk menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan menjadi faktor pendorong yang pertama yaitu adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja. Yang kedua adalah kemungkinan perluasan pasar karena luas pasar barang dan jasa akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Selanjutnya penduduk akan disebut sebagai penghambat pembangunan karena menyebabkan penurunannya produktifitas hal tersebut akan menimbulkan banyaknya pengangguran .



Sehubungan dengan meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Fakta membuktikan bahwa Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan kemiskinan di Negara tersebut bahkan juga sebaliknya jika jumlah penduduknya sedikit maka tingkat kemiskinannya juga kecil. Adanya teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungna antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskian. Seperti Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak terkendali akan menyebabkan habisnya sumber daya alam, hal ini akan menyebabkan permasalahan baru seperti munculnya wabah penyakit, kelaparan dan masih banyak lagi.

Menurut Siregar dan Wahyuni (2008) didalam penelitiannya semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah penduduk miskin di suatu daerah tersebut akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk akan sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Maka perlu adanya program pengendalian jumlah penduduk dengan mengadakan program KB.

#### **b) Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Menurut Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala

ada pekerja diperkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka.

**c) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Todaro (2000) dia mengatakan bagwasanya tujuan pembangunan yaitu membangun kualitas manusi atau masyarakat yang ada, yang mana pembangunan manusia merupakan kunci dari pembangunan sebuah negara atau daerah dalam melakukan pembangunan berkelanjutan agar terciptanya pertumbuhan negara yang semakin membaik dengan dapat menyerap teknologi-teknologi modern.

Menurut Apriliyah S. Napitupulu (2007), mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator komposit dalam penghitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi per kapita. pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

**C. Hipotesis**

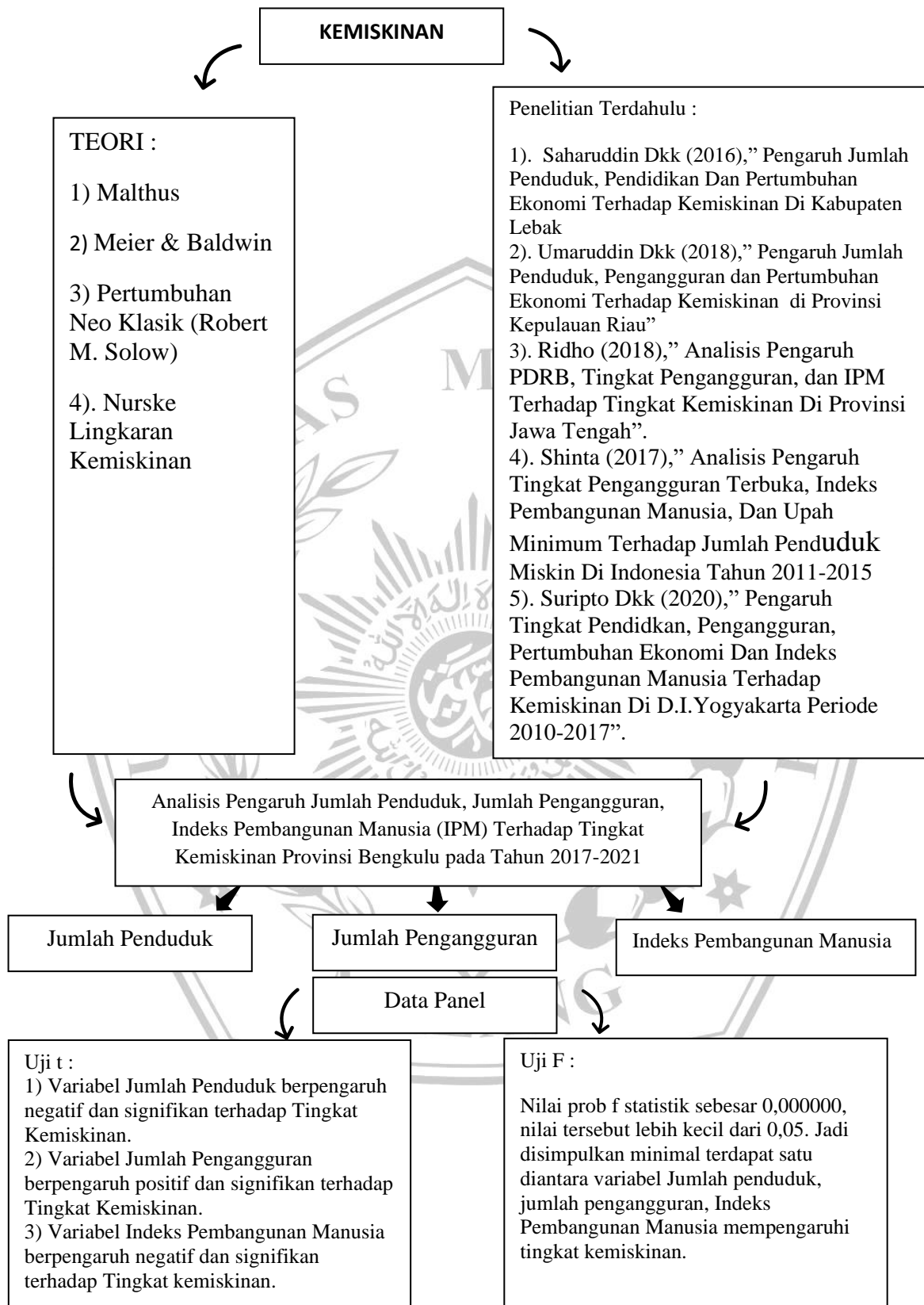
Hipotesis merupakan dugaan sementara dan pedoman dalam menyusun penelitian yang disusun dengan teori yang terkait dengan dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Diduga didalam penelitian ini :

1. Jumlah Penduduk positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan
2. Jumlah Pengangguran positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan
3. Indeks Pembangunan Manusia negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan



#### D. Kerangka Berpikir



Sumber : Saharuddin et al (2016), Umaruddin et al (2018), Ridho (2018), Shinta (2017), Suropto et al (2020)